MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH JATINOM 1 KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH :

KATMIATI
NPM 11.1.01.11.0455

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI

2015

Skripsi oleh:

KATMIATI

NPM :11.1.01.11.0455

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH JATINOM 1 KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 17 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	**Yoerin Ernawati, M.Pd**
NIDN. 0704118202	

ii

Skripsi oleh:

KATMIATI

NPM :11.1.01.11.0455

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH JATINOM 1 KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Sripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 27 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Yoerin Ernawati, M.Pd
3. Penguji II : Veny Iswantiningtyaas, M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK A TK AL HIDAYAH JATINOM 1 KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

KATMIATI
NPM 11.1.01.11.0455

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I
Yoerin Ernawati, M.Pd

Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M.Psi
NIDN. 0704118202

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa media gambar seri ini bukan hanya sekedar media baca, tetapi dengan menggunakan media gambar seri anak merasa senang dan tidak ada tekanan. Dengan menggunakan media gambar seri dapat melatih bercerita anak,dan menambah kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu: “Apakah penerapan pembelajaran melalui media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A TK Alhidayah Jatinom 1 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?”

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Subjek penelitiannya adalah anak didik kelompok A TK Al Hidayah Jatinom 1 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar yang terdiri dari 14 anak. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa lembar unjuk kerja kemampuan bercerita melalui media gambar seri dan lembar observasi guru .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar seri, mengalami peningkatan sebesar 42,85% pada siklus I, siklus II 64,29%, dan pada siklus III meningkat lagi sebesar 85,71%. Hal ini menunjukkan media gambar seri dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bercerita.Untuk itu disarankan agar guru dapat memilih media yang tepat dan kreatif dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran bercerita agar tidak membosankan misalnya dengan menggunakan media gambar seru. Harapan peneliti, semoga dengan pengalaman peneliti ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan yang terjun di dunia pendidikan

Kata Kunci: *Gambar Seri, Kemampuan Bercerita*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dalam hal ini berbicara, PAUD dilakukan dengan menyebutkan benda-benda disekitar anak, sesuai tema misalnya nama teman, nama buah-buahan, nama hewan dan sebagainya. Pembelajaran perlu dirancang agar anak lebih banyak melakukan kegiatan eksplorasi berbagai bentuk bahasa yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-harinya.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guruyang melakukan pembelajaran konvensional atau berpusat pada pendidik, mendominasi anak, memberi tugas, dan tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan gagasan atau idenya sendiri. Anak hanya mendengar tanpa dapat mengungkapkan atau malah anak sering tidak mendengar dan tidak memahami apa yang dijelasakan oleh pendidik.

Kondisi tersebut terjadi pula pada anak kelompok A RA Perwanida Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar,dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang kemampuan berbicara masih tergolong rendah hal ini ditemukan fakta bahwa dari 10 jumlah anak didik hanya 1anak yang mendapat nilai bintang (⋆) empat, dan 1 anak didik yang mendapat bintang (⋆) tiga, sedangkan ada 3 anak didik yang mendapat bintang (⋆) dua, dan 5 anak didik yang mendapatkan bintang (⋆) satu, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tanya jawab pada bidang pengembangan bahasa, guru hanya menjelaskan sesuai apa yang diperlukan saja serta jarang sekali disertai kegiatan tanya jawab atau mengungkapkan kata dengan hal-hal yang lebih menyenangkan, tentunya dalam hal ini akan membuat belajar anak kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A RA Perwanida Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar, masih terdapat masalah dalam segi proses maupun hasil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode permainan bisik berantai pada anak kelompok A RA Perwanida Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar"

II. KJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007). Sedangkan Djago Tarigan (1998), mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk meng-ekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.

2. Pengertian Metode Bermain

Pemberian pengalaman belajar yang memung-kinkan terbentuknya kebiasaan kerja, kebiasaan menghargai waktu dan kebiasaan memlihara lingkungan. Selain dari tujuan kegiatan, karakteristik anak juga ikut menentukan pemilihan metode, karena pada umumnya anak PAUD adalah anak yang selalu bergerak, mem-punyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Sedangkan yang dimaksut dari metode bermain oleh para ahli psikolog, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak (Brown G&G Yule 1983). Bermain berupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilak-sanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditentukan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu (Dworetsky 1990)

B. Kerangka Berpikir

Salah satu prinsip pembelajaran PAUD adalah belajar sambil bermaian dan bermain seraya belajar dengan menggunakan metode belajar sesuai dengan tahap berpikir anak maka sangat tepat apabila metode bermain bisik berantai digunanakan untuk mening-katkan kemam-puan berbicara khususnya dalam menyebut-kan kata.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain

menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dengan demikian maka keterampilan berbicara perlu distimulasi sejak anak usia dini karena pada usia ini merupakan usia emas yang berarti bahwa saat yang tepat untuk menerima berbagai stimulasi. Keterampilan berbicara tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan berbicara akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan.

Dengan permaian bisik berantai anak akan termotivasi untuk terus belajar dan aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Melalui metode permaian yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan permaian bisik berantai anak akan termotivasi untuk terus belajar dan aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas maka perlu disusun kerangka berfikir yang merupakan landasan penelitian tindakan kelas, sebagaiberikut :

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA. Perwanida Kecamatan Bianun Kabupaten Blitar,subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak yang tediri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun pertimbangan dilakukanya penelitian ini adalah ditemukanya fakta bahwa masih kurangnya kemampuan berbicara anak dalam kegitan pembelajaran, sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode permaianan bisik berantai.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kollaboratif antara peneliti dan pendidik, dimana penelitianya dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelapor, temuan, serta pendidik sebagai pelaksana tindakan. Selanjutnya Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiritual yang terdiri dari obsevasi, dan refleksi, yang selanjutnya memunggkinkan di ikuti dengan siklus spiritual selanjutnya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan anak. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan tentang kegiatan pembelajran melalui foto, dan observasi melakuan tanya jawab ketika kegiatan sedang berlangsung maupun kegiatan sudah selesai.

Instrumen yang digunakan berupa:

a. Cataan hasil observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan.

b. Catatan anekdot, yaitu catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau insidental atau tiba-tiba.

c. Tanya jawab, yaitu hasil percakapan saat kegitan dan setelah kegitan

2. Tehnik skoring

Dalam pemberian skoring setiap instrumen menggunakan simbul :

⋆	Anak belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator atau masih di bantu
⋆⋆	Anak mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator
⋆⋆⋆	Anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator
⋆⋆⋆⋆	Anak berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator

D. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi, catatan guru hasil dokumen yang ada, dan hasil observasi melalui lembar observasi anak dianalisis secara diskriptif kualitatif untuk mengetahui kualitas proses kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan kualitas belajar dilakukan dengan cara melihat skor individu.

Menurut Sugiyono (2009) aktivitas dalam analisis data interaktif, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Untuk menghitung nilai prosentase dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002).

$$P : \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil jawaban dalam bentuk %

f : Nilai yang diperoleh

n : jumlah item pengamatan dikali dengan nilai tertinggi

Berdasarkan kriteria huruf rentang skor :

Sangat Baik	: 85% - 100%
Baik	: 70% - 84%
Cukup	: 50% - 69%
Kurang	: 0% - 49%

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 24 Januari 2015

Siklus II : 31 Januari 2015

Siklus III : 07 Februari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Seting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah anak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode permainan bisik berantai yang dimainkan di luar kelas.

Metode bermain dalam kegiatan pembelajaran ini ditujukan pada anak langsung, anak diajak bermain diluar kelas dengan suasana bermain yang menyenangkan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari sabtu tanggal 24 januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Desain penelitian terdiri dari tiga siklus secara berulang ulang yamg meliputi suklus I, II dan III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Releksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus ISiklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari sabtu tanggal 24 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

   Berdasarkan perolehan nilai dari 20 anak 6 anak 30% mendapat nilai bintang (⋆) satu, 8 anak 40% mendapat nilai bintang (⋆) dua, 4 anak 20% mendapat nilai bintang (⋆) tiga, 2 anak 10% mendapat nilai bintang (⋆) empat. Diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukan masih mencapai 30%. Maka kegiatan belajar pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temua temuan sebagai berikut:

   1) Kegiatan dalam bermain anak masih sering dibantu oleh guru
   2) Permainan anak belum sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

   Siklus kedua dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari sabtu tanggal 31 januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

   Berdasarkan perolehan nilai dari 20 anak 3 anak 15% mendapat nilai bintang (⋆) satu, 6 anak 30% mendapat nilai bintang (⋆) dua, 7 anak 35% mendapat nilai bintang (⋆) tiga, 4 anak 20% mendapat nilai bintang (⋆) empat. Diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 55%.

   Maka kegiatan belajar pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temua temuan sebagai berikut:

   1) Kegiatn dalam bermain anak mengalami peningkatan yang

signifikan walaupun ada beberapa anak yang masih dibantu guru.

2) Anak sudah mulai bermain sesuai dengan atauran yang sudah dicontohkan oleh guru.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari sabtu tanggal 07 Februari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam pencapaian indikator berbicara anak mencapai 75% dari

Berdasarkan data diketahui perolehan nilai dari 20 anak 1 anak 5% mendapat nilai bintang (⋆) satu, 3 anak 15% mendapat nilai bintang (⋆) dua, 8 anak 40% mendapat nilai bintang (⋆) tiga, 8 anak 40% mendapat nilai bintang (⋆) empat, sehingga pelaksanaan tindakan siklus III ini dikatakan berhasil.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara anak melalui metode bermain bisik berantai dari mulai pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan, hasilini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan dibawah ini:

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	⋆	35%	30%	15%	5%
2	⋆⋆	35%	40%	35%	15%
3	⋆⋆⋆	15%	20%	30%	40%
4	⋆⋆⋆⋆	5%	10%	20%	40%
Jumlah		100 %	100%	100%	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus ke III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A RA. Perwanida Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bermain bisik berantai mulai dari pra tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III, sehingga hipotesis penelitian melalui pembelajaran dengan metode permaianan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A RA Perwanida Birowo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar ini dapat di terima.

B. Saran

1. Bagi Lembaga PAUD

   Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendididkan PAUD hendaknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal, khususnya pada kemampuan bidang bahasa dalam hal ini berbicara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hendaknya para peneliti mengunakan metode bermain dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, dan salah satunya dapat menggunakan metode permainan bisik berantai untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan metode permainan ini agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, 2006.Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral
2. Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 1996. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Brown G&G Yule. 1983. Developing Language Skills in the Elementary Schools.
4. Eka Ratnawati. 2010. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun 2010
5. Depdiknas, 2006. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini,).
6. Djago Tarigan. 1998. Berbicara. Bandung: Angkasa.
7. Djamarah. 1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi. Malang: UNM.

8. Herry Guntur Tarigan. 1979. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
9. Isnaini Yulianita Hafi. 2000. Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa.
10. Mulgrave, Dorothy. 1954. Speech. New York: Barnes & Noble, Inc.
11. Yogyakarta: IKIP.
12. Maidar G, Arsyad dan Mukti US. 1991. Pembelajaran Berbicara. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Nuraeni. 2002. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPG.
14. Nurbiana 2008. Perkembangan anak usia dini
15. Pupuh Fathurrohman & M.Sobiry Sutikno, 2007. Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami (Bandung: Rafika Aditama)
16. Roestiyah. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Soemiarti Patmonodewo, 2003. Pendidikan Anak Prasekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta,)
18. Sunaryo. 1995. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: FKSS – IKIP.
19. Suharsimi Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Tahar Yusuf & Saiful Anwar , 1997. Metodologi Pengajaran Agama dan
21. Bahasa Arab (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
22. Widdowson. 1978. Fundamentals of Speech. New York: Mc Graw-Hill Book Company, Inc.
23. Zamzami dalam suhartono 2005.
24. http://www.inspiredkid